

## MENGOPTIMALKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI DISKUSI KELOMPOK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI-10 SMAN 6 KEDIRI

Happy Desiana Sari<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>, Eunike Rose Mita Lukiani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara Kediri<sup>1,2,3</sup>

[desianasarihappy@gmail.com](mailto:desianasarihappy@gmail.com)\* [zainalarifin@unpkediri.ac.id](mailto:zainalarifin@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>, [eunike-mita@unpkediri.ac.id](mailto:eunike-mita@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

This research focuses on improving the activity and learning achievement of students in class XI-10 at SMAN 6 Kediri by using group discussion method in economics subject. Using a classroom action learning approach, the method was specifically designed to improve student engagement and learning outcomes. The results showed significant progress: student engagement increased from 61.75% in Cycle I to 76.47% in Cycle II, while learning achievement increased from 85% to 88.23%. The group discussion method proved to be more effective than the traditional methods commonly used. The novelty of this research lies in the application of this method, which effectively improved students' activity and learning achievement in class XI-10 SMA Negeri 6 Kediri, providing a better solution to the school's learning problem.

**Keywords:** Learning Activity, Learning Achievement, Group Discussion

### **Abstrak**

Penelitian ini fokus untuk mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI-10 di SMAN 6 Kediri menggunakan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran ekonomi. Menggunakan pendekatan pembelajaran tindakan kelas, metode ini dirancang khusus untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan kemajuan yang signifikan: keaktifan siswa meningkat dari 61,75% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II, sementara prestasi belajar naik dari 85% menjadi 88,23%. Metode diskusi kelompok terbukti lebih efektif dibandingkan metode tradisional yang umum digunakan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode ini yang secara efektif meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri, menawarkan solusi yang lebih baik untuk masalah pembelajaran di sekolah tersebut.

**Keywords:** Keaktifan Belajar, Prestasi Belajar, Diskusi Kelompok

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan generasi muda yang kompeten dan mampu bersaing di dunia global saat ini. Kinerja dan prestasi belajar siswa ialah bagian dari indikator keberhasilan sistem pendidikan. Dalam pendidikan, terdapat proses pembelajaran, yang melibatkan pendidik dalam membantu siswa untuk mengubah pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka [1]. Untuk menciptakan generasi muda yang mampu bersaing, baik peran guru maupun peserta didik sangat vital. Dalam era globalisasi, guru diharapkan memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelas. Guru yang terampil dalam pengelolaan kelas cenderung menghasilkan nilai yang baik bagi siswa, sementara guru yang kurang terampil dapat menyebabkan penurunan nilai siswa. Selain itu, keaktifan siswa memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Siswa dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran mampu memahami materi lebih baik, sementara siswa yang kurang aktif seringkali memiliki pemahaman yang kurang mendalam.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah suatu bagian yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Keaktifan ini melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun pemecahan masalah. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka lebih cenderung untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan mempertahankan informasi yang diperoleh. Aktivitas belajar adalah suatu proses di mana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat intelektual maupun emosional, sehingga dapat mendorong siswa untuk membentuk pola pikir serta pemahaman siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar [2]. Ketika siswa dan pendidik berinteraksi secara dinamis, perkembangan aktivitas belajar siswa dapat dipantau [3]. Aktivitas belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri yang memotivasi seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Aktivitas belajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan segala aspek dalam partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran [4]. Keaktifan siswa di kelas secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, karena keterlibatan aktif merupakan inti dari pembelajaran yang produktif bukan sekadar pasif [5]. Keaktifan dalam belajar adalah faktor kunci untuk keberhasilan pembelajaran [6]. Keaktifan dalam belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar, karena keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sering kali berbanding lurus dengan pencapaian akademis mereka.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya diukur melalui nilai, skor, atau indikator lain yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dalam suatu mata pelajaran [7]. Hal ini juga dapat diartikan sebagai serangkaian hasil usaha yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau tulisan dengan penekanan pada kemampuannya untuk diukur [8]. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor eksternal mencakup aspek-aspek dari sekolah, seperti kurikulum, alat pengajaran, metode pengajaran, dan teknik pembelajaran [9]. Prestasi belajar siswa sering diukur melalui penilaian akademik, seperti ujian dan tugas, dan keberhasilan proses belajar mengajar dinilai berdasarkan prestasi memuaskan yang terus digunakan sebagai kriteria untuk menentukan kualitas pembelajaran mereka [7]. Pencapaian dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi, yang merupakan ujian yang dirancang untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa [10]. Kemampuan seseorang untuk belajar ialah hasil interaksi dari berbagai faktor yang berkontribusi, baik faktor internal ataupun eksternal [11]. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka di masa depan [12]. Penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, dan pengelolaan program belajar mengajar adalah komponen penting dalam masalah pembelajaran yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa [13].

Diskusi adalah alat yang berguna untuk mengajar karena memungkinkan siswa untuk mendiskusikan argumen ilmiah dalam kelompok, yang membantu dalam pengumpulan pendapat, penarikan kesimpulan, dan mengumpulkan pendekatan yang berbeda untuk suatu masalah [14]. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keberhasilan akademik adalah melalui diskusi kelompok. Saat menyampaikan materi pendidikan, pendidik dapat menggunakan metode diskusi kelompok, yaitu mendorong siswa atau kelompok siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi ilmiah dengan tujuan mengumpulkan sudut pandang, menarik kesimpulan, atau mengumpulkan berbagai kemungkinan solusi untuk masalah [15]. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan memberikan mereka masalah untuk dipecahkan sambil berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, memungkinkan mereka untuk bertukar informasi, menerima informasi, dan mempertahankan pendapat mereka untuk memecahkan masalah [16].

Penalaran argumentatif adalah proses mendukung klaim dengan bukti dan alasan yang logis, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kondisi objektif atau fakta yang secara umum diakui kebenarannya sebagai bentuk bukti [17]. Diskusi kelompok sebagai metode interaktif, mendorong siswa untuk berkontribusi secara langsung, memberikan umpan balik kepada teman sekelas, serta mengasah keterampilan komunikasi mereka. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya belajar dari berbagai materi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi juga dari perspektif dan ide-ide yang dibagikan oleh rekan-rekannya. Diskusi kelompok melibatkan kolaborasi antara sejumlah siswa untuk membahas topik atau menyelesaikan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat mengekspresikan pendapat mereka, menjelaskan ide-ide mereka, dan mendiskusikan solusi alternatif. Proses ini mendorong siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Diskusi ini memiliki keuntungan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan [18]. Diskusi kelompok juga menyediakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat merasa lebih nyaman dalam berbagi pemikiran mereka dibandingkan dengan berbicara di depan kelas secara individu.

Diskusi kelompok dapat berkontribusi positif terhadap prestasi belajar dengan cara memperdalam pemahaman materi dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Ketika siswa berkolaborasi dalam kelompok, mereka sering kali dapat memecahkan masalah dengan lebih efektif dan menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif. Selain itu, diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa dan membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik. Dengan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih terasah, siswa biasanya dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dalam penilaian akademik. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan menyediakan platform untuk kolaborasi, diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan hasil akademik. Untuk memaksimalkan manfaatnya, penting untuk merancang dan mengelola diskusi kelompok dengan baik, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan pendekatan yang tepat, diskusi kelompok dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan, keaktifan dan prestasi belajar merupakan dua indikator penting yang sering kali menjadi fokus utama bagi pendidik dan peserta didik. Keaktifan belajar menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sementara prestasi belajar mencerminkan hasil yang dicapai setelah proses tersebut. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kedua aspek ini adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Untuk itu, penting untuk memahami bagaimana diskusi kelompok dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Observasi awal di SMAN 6 Kediri pada kelas XI-10, yang terdiri dari 34 siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi rata-rata adalah 72. Nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sehingga belum memenuhi standar tersebut. Keaktifan siswa berhubungan erat dengan prestasi belajar; siswa yang aktif cenderung memiliki nilai yang lebih baik dan memenuhi KKM, sementara siswa yang kurang aktif mengalami penurunan nilai dan prestasi. Selama observasi satu minggu di SMAN 6 Kediri, peneliti menemukan beberapa masalah dominan dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk kurangnya antusiasme dan perhatian siswa. Siswa sering kali tidak fokus, terlibat dalam percakapan dengan teman sebangku, dan bahkan ada yang tidur saat pelajaran. Masalah ini disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya semangat dan motivasi, yang merupakan elemen penting dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Salah satu metode guna meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui penerapan diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya berpartisipasi dalam diskusi tetapi juga melatih kemampuan berpikir mereka dalam mencari solusi untuk masalah. Diskusi kelompok biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang diberikan masalah terkait materi pelajaran. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting untuk membimbing siswa supaya mereka dapat belajar dengan efektif dan memecahkan masalah sesuai kemampuan mereka. Siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, membahas solusi bersama, dan bertukar ide serta pendapat.

Menanggapi permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 6 Kediri. Penelitian ini bertujuan guna mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui diskusi kelompok dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI-10. Dengan fokus tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang melibatkan kegiatan pengamatan yang dirancang secara sengaja dan berlangsung di dalam kelas [19]. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan tindakan atau intervensi yang terencana dan dilaksanakan oleh para pendidik. Penggunaan metode ini juga memiliki tujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dengan cara mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, menerapkannya, dan kemudian mengevaluasi hasilnya. PTK melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berulang untuk memperbaiki praktik pengajaran dan hasil belajar siswa secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI IPS 10 di SMAN 6 Kediri, yang terdiri dari 34 siswa.

Data dari 34 siswa yang merupakan responden penelitian akan dikumpulkan melalui tiga cara meliputi; tes, observasi, dan dokumentasi. Data prestasi belajar ekonomi siswa akan dikumpulkan menggunakan metode tes sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan penelitian dilakukan. Sedangkan observasi akan dilakukan dengan menggunakan pedoman khusus sebagai instrumen pengamatan yang akan digunakan peneliti sebagai panduan dalam melakukan observasi. Penggunaan lembar observasi sebagai panduan akan membantu menjamin bahwa pengamatan dilakukan secara tepat, sesuai dengan parameter masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, setiap tindakan dipantau dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Tes digunakan untuk membandingkan pemahaman konseptual siswa terhadap mata kuliah Ekonomi dengan kurikulum. Hasil ujian diperiksa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah guna mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi. Keberhasilan penelitian ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes minimal 80 dengan minimal 90% siswa melampaui batas KKM yaitu  $\geq 75,0$ . Metode tersebut dirancang secara khusus dengan pendekatan berbasis siklus, dimulai dengan prasiklus (sebelum menerapkan model pembelajaran), diikuti dengan siklus I dan II, jika diperlukan siklus III dan seterusnya, tergantung pada hasil yang diharapkan.

Lembar observasi yang digunakan sebagai panduan dalam pengambilan data pada penelitian saat ini dibedakan menjadi 2 jenis meliputi; lembar observasi keaktifan dan lembar observasi analisis data. Masing-masing lembar observasi memiliki tujuan dan peran masing-masing dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

### Lembar Observasi Keaktifan

Lembar observasi berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai tingkat keaktifan siswa selama penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ekonomi. Informasi yang diperoleh dari lembar observasi membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan proses pembelajaran. Rincian dari lembar observasi keaktifan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan

Sub Variabel	Indikator
Keaktifan Visual	1. Siswa memperhatikan kelompok saat presentasi.
	2. Siswa membaca buku sesuai dengan materi.
Keaktifan Lisan	3. Siswa memberikan ulasan atau ide dalam proses diskusi kelompok.
	4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dari guru.
Keaktifan Mendengar	5. Siswa mendengarkan teman atau kelompok yang sedang presentasi.
Keaktifan Menulis	6. Siswa mencatat dan menjawab pertanyaan dari materi yang sudah di presentasikan ataupun dari guru.
Keaktifan Berkreasi	7. Siswa membuat <i>powerpoint</i> sesuai dengan materi yang akan di presentasikan.
Keaktifan Motorik	8. Siswa mampu mengondisikan kelas saat presentasi.
Keaktifan Mental	9. Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan membuat keputusan secara bersama, serta membuat kesimpulan.
Keaktifan Emosional	10. Siswa berani mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

### Lembar Observasi Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa dengan menghitung nilai rata-rata per siklus. Nilai rata-rata kelas untuk setiap siklus ditentukan selama melakukan analisis hasil evaluasi untuk mengukur keberhasilan akademis siswa secara umum. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai kemajuan belajar siswa dengan melihat perubahan nilai rata-rata dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan. Untuk menganalisis hasil evaluasi, nilai rata-rata kelas dihitung sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100% : Bilangan tetap

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

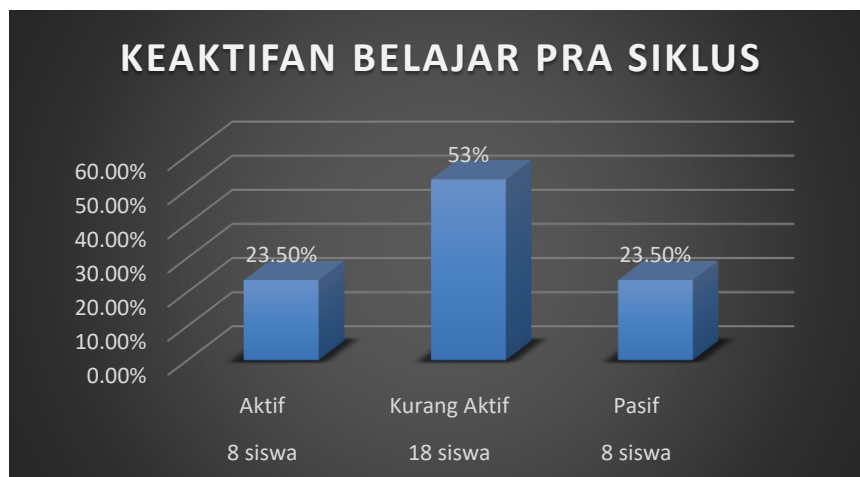
#### 1. Keaktifan Siswa

##### a. Tindakan Pra Siklus

Pra siklus ialah tindakan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Kediri, kelas XI-10 periode 2023-2024 masih tergolong rendah. Terbukti dari kondisi saat guru memasuki kelas, dimana masih terdapat siswa yang belum mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran sesuai jadwal, dan bahkan ada siswa yang masih tertidur di bagian belakang kelas. Guru harus memberikan waktu beberapa menit untuk siswa menyiapkan diri dan mencuci muka agar bisa lebih segar dan fokus dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, selama KBM berlangsung siswa cenderung kurang antusias, pasif, dan minim interaksi dengan guru, yang

mengindikasikan rendahnya keaktifan siswa. Jika kondisi ini dibiarkan berlanjut, prestasi belajar siswa akan ikut menurun.

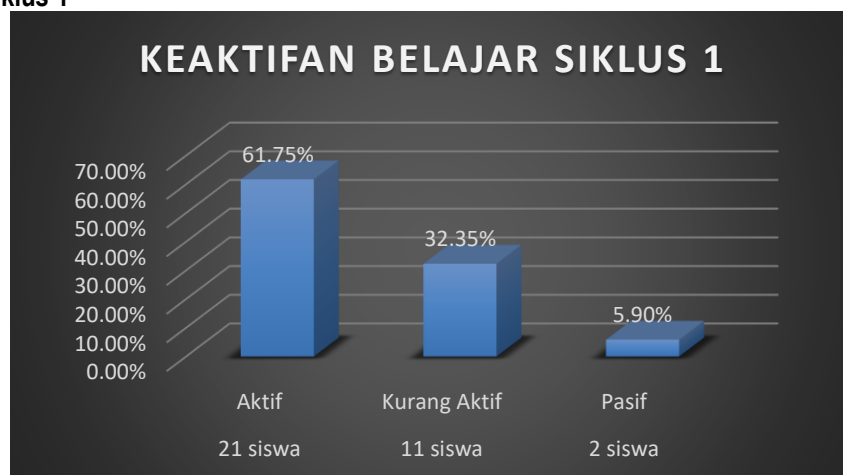
Masalah ini menjadi latar belakang dilakukannya penelitian guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Dalam upaya ini, peneliti mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk tindakan pengamatan. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap guru pengajar mata pelajaran ekonomi selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Berikut adalah bagan hasil penelitian pra-tindakan:



**Gambar 1. Bagan Keaktifan Belajar Pra Siklus**

Berdasarkan hasil pra-tindakan (tindakan awal), jumlah siswa yang menunjukkan keaktifan selama kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Dari total 34 siswa, distribusi keaktifan terbagi dalam tiga kategori: 8 siswa sudah menunjukkan keaktifan, 18 siswa tergolong kurang aktif, dan 8 siswa masih pasif. Hasil ini membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa masih sangat rendah.

#### Tindakan Siklus 1



**Gambar 2. Keaktifan Belajar Siklus 1**

Berdasarkan pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Pada siklus I, dari 34 siswa di kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri, 21 siswa menunjukkan keaktifan (61,75%), 11 siswa tergolong kurang aktif (32,35%), dan 2 siswa masih pasif (5,9%). Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah meningkat secara substansial setelah penerapan media pembelajaran diskusi kelompok pada siklus I.

b. Tindakan Siklus 2



Gambar 3. Keaktifan Belajar Siklus 2

Berdasarkan pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahap siklus I. Pada siklus II, dari 34 siswa di kelas XI-10 SMA Negeri 6 Kediri, 26 siswa menunjukkan keaktifan (76,47%), 7 siswa tergolong kurang aktif (20,58%), dan terdapat 1 siswa yang masih pasif (2,95%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah meningkat secara substansial setelah penerapan media pembelajaran diskusi kelompok pada siklus II.

2. Prestasi Belajar

a. Tindakan Siklus 1

Berikut adalah hasil prestasi belajar pada siklus 1:



Gambar 4. Prestasi Belajar Siklus 1

Berdasarkan hasil tes pemahaman, terdapat 29 siswa yang berhasil dan 5 siswa yang belum berhasil dalam menyelesaikan soal. Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 85%, sementara 15% siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penggunaan media pembelajaran berupa diskusi kelompok pada siklus I membuktikan hasil yang cukup baik dibandingkan dengan metode ceramah, yang terlihat dari tingginya partisipasi aktif siswa dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tes pemahaman. Tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 85% menandakan bahwa metode diskusi kelompok sudah efektif meskipun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ke siklus II. Kelemahan pada siklus I

adalah siswa masih belum terbiasa dengan format diskusi yang diterapkan dan sedang dalam proses penyesuaian dengan metode pengajaran yang baru. Untuk perbaikan pada siklus berikutnya, peneliti akan melanjutkan ke siklus II, karena meskipun siklus I telah menunjukkan hasil yang positif, masih ada potensi untuk perbaikan lebih lanjut.

#### b. Tindakan Siklus 2



Gambar 5. Prestasi Belajar Siklus 2

Berdasarkan hasil tes pemahaman, diketahui bahwa dari total peserta didik, 30 siswa berhasil menyelesaikan soal dengan tuntas, sedangkan 4 siswa belum tuntas. Pada siklus II, persentase ketuntasan mencapai 88,23% dan 11,76% siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana persentase ketuntasan mungkin lebih rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode atau strategi yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai KKM, menandakan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut guna memastikan bahwa seluruh siswa memenuhi standar yang ditetapkan.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa sebelum dan setelah menerapkan metode diskusi kelompok menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Hal yang sama juga ditunjukkan pada capaian prestasi siswa. Prestasi siswa cenderung meningkat setelah menerapkan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Perbandingan tingkat keaktifan serta capaian prestasi siswa sebelum (pra-siklus) dan sesudah (siklus I-II) penerapan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

### 1. Keaktifan Siswa

Perbandingan hasil pra-siklus dan siklus I-II terhadap keaktifan siswa kelas XI-10 SMA N 6 Kediri pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tindakan pra-siklus atau sebelum siswa menerapkan sistem belajar kelompok, keaktifan siswa masih tergolong dalam kategori belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode ceramah oleh guru yang dianggap terlalu monoton. Metode ini membuat siswa menjadi cenderung lebih pasif dan mudah bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode ceramah menjadikan siswa lebih pasif karena dalam metode tersebut sumber informasi hanya terfokus pada guru yang membacakan dan/atau menerangkan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan penurunan minat siswa terhadap pelajaran ekonomi, yang berdampak pada rendahnya keaktifan dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Adanya fenomena dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah seperti siswa mudah bosan dan hilang fokus menunjukkan bahwa sistem tersebut memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut tentunya perlu dilakukan perbaikan guna menciptakan lingkungan dan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan ketertarikan dan peran aktif siswa didalamnya. Namun demikian penggunaan metode ceramah yang cenderung monoton oleh guru pada dasarnya juga memiliki alasan tersendiri. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru diketahui bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dikarenakan kurangnya media yang disediakan oleh sekolah. Sehingga banyak siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran kurang menarik. Setelah guru menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok aktivitas guru meningkat. Pada perbandingan aktivitas guru dalam siklus I dan II terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 7%. Pada siklus I guru sudah menggunakan media pembelajaran diskusi kelompok. Pada siklus II ini guru sudah melaksanakan semua hal terkait pada modul ajar tetapi belum maksimal dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada pada lembar observasi. Sedangkan pada siklus II guru sudah melaksanakan semua hal yang diterapkan pada modul ajar dan juga lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Pada siklus I nilai aktivitas mencapai (83%) dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu dengan nilai (90%) dengan keterangan sangat baik.

Penggunaan metode diskusi kelompok menurut data menunjukkan adanya pengaruh terhadap meningkatkan keaktifan siswa. Tingkat keaktifan siswa meningkat dari yang sebelumnya adalah sebesar 61,75% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode ini tidak hanya memperbaiki keterlibatan siswa tetapi juga meningkatkan potensi mereka untuk belajar dengan lebih baik dan aktif. Menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik bisa menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan dan prestasi siswa. Diskusi kelompok telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar. Metode ini mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berbagi ide, berdiskusi, dan saling bertukar informasi. Penerapan diskusi kelompok menyebabkan peningkatan keaktifan siswa dari 61,75% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut mencerminkan keterlibatan yang lebih intens dan kolaboratif terjadi antarsiswa. Dengan terlibat langsung dalam diskusi, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar yang mendukung pencapaian hasil yang lebih baik dan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis. Keaktifan belajar siswa merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan diskusi kelompok telah terbukti meningkatkan aspek ini secara signifikan. Dengan melibatkan siswa dalam interaksi langsung dan kolaboratif, metode ini mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama.

Peningkatan keaktifan terlihat jelas melalui partisipasi dan keterlibatan yang lebih baik dalam setiap sesi pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang pada akhirnya mendukung pencapaian akademik dan pengalaman belajar yang lebih memuaskan. Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati pada tahun 2022 yang menghasilkan kesimpulan bahwa tindakan diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik dari partisipasi siswa maupun nilainya pada siswa yang terus meningkat, hal ini dapat dikaitkan dari tes awal yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,18. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 76,06, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,71.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut serta didukung oleh penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok memiliki dampak positif terhadap keaktifan siswa. Jika dibandingkan dengan mengandalkan pembelajaran dengan sistem ceramah yang lebih monoton, diskusi kelompok menuntut siswa untuk lebih aktif dan kooperatif dalam bertukar pikiran, berdiskusi dan/atau saling setuju atau menyanggah mengenai pendapat satu sama lain. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk terus memiliki rasa ingin tahu yang berujung pada keinginannya untuk terus menggali informasi mengenai materi-materi tertentu. Dengan demikian siswa akan lebih kritis dan berpikir lebih terbuka.



## 2. Prestasi Belajar

Perbandingan hasil pra-siklus dan siklus I-II terhadap prestasi siswa kelas XI-10 SMA N 6 Kediri pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil pembelajaran dengan media diskusi kelompok pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I terlihat dari siswa yang menjadi lebih fokus dan antusias selama diskusi, aktif berinteraksi dengan sesama anggota kelompok dan guru, serta menunjukkan ketertarikan terhadap metode ini. Tes pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 88,23%, dengan 30 siswa tuntas dan 4 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), membuktikan bahwa diskusi kelompok berhasil meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa. Sebelumnya, pada tindakan pra-siklus pembelajaran didominasi dengan metode ceramah sehingga menyebabkan banyak siswa menjadi pasif karena pembelajaran kurang menarik. Pada hasil pra-siklus terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM (dinyatakan belum tuntas) dan 29 siswa dinyatakan tuntas. Penerapan diskusi kelompok pada siklus I menunjukkan peningkatan, meskipun implementasinya belum sepenuhnya sesuai modul ajar dan lembar observasi. Namun, pada siklus II, guru berhasil melaksanakan kegiatan sesuai rencana dengan baik, meningkatkan aktivitas guru dari 83% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus II, menandakan pencapaian yang sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi ide, memperdalam pemahaman, dan memperkuat materi pelajaran melalui interaksi aktif. Hasilnya terlihat jelas pada siklus II, di mana prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,23%. Data ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya mendorong keterlibatan yang lebih besar dari siswa tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik, menjadikannya alat yang efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan, dan penggunaan diskusi kelompok telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam hal ini. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara lebih mendalam dengan berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang jelas, dengan pencapaian ketuntasan belajar yang lebih tinggi. Diskusi kelompok tidak sekedar membantu siswa memahami materi lebih baik, namun juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan secara praktis, yang berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik dan prestasi yang lebih tinggi.

## 3. Keaktifan dan Prestasi Belajar melalui Diskusi Kelompok

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran diskusi kelompok telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa serta prestasi siswa secara bersamaan. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari capaian sebesar 61,75% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II yang berarti terdapat peningkatan sebesar 14,72% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini berarti bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi lebih baik dimana mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan interaksi kelompok. Hasil tes pada siklus II menguatkan temuan ini, dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,23%, di mana 30 siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 4 siswa belum mencapainya. Peningkatan tingkat kelulusan belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan diskusi kelompok bermanfaat dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, selain membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Pencapaian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif. Dengan pencapaian ini, jelas bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam proses pendidikan.

Penggunaan diskusi kelompok sebagai media pembelajaran telah terbukti secara efektif mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Metode ini bertujuan agar siswa terlibat aktif dalam diskusi, yang tidak hanya mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi, tetapi juga meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara mereka. Sebagai hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan, seperti yang tercermin dalam data yang menunjukkan

kenaikan keaktifan dari 61,75% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II. Selain itu, hasil tes pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 88,23%, menandakan bahwa diskusi kelompok tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik namun juga efektif dalam meningkatkan hasil akademik siswa.

Diskusi kelompok telah terbukti mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa secara bersamaan. Dengan melibatkan siswa dalam interaksi yang dinamis dan kolaboratif, metode ini mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi yang lebih tinggi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan materi yang lebih efektif. Akibatnya, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan keaktifan dalam setiap sesi diskusi tetapi juga mengalami perbaikan signifikan dalam prestasi akademik mereka. Diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan, menghasilkan pencapaian akademis yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih memuaskan. Semua aspek yang diteliti baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif mengikuti pelajaran sehingga pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Media pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa karena dalam media pembelajaran yang digunakan siswa dituntut untuk aktif dan percaya diri sehingga ketertarikan akan belajar siswa meningkat dan jika keaktifan siswa meningkat maka akan berpengaruh dengan prestasi belajar juga akan meningkat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) Peningkatan Hasil Penilaian: Penggunaan media pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan peningkatan hasil penilaian. Pada siklus I, tingkat ketuntasan mencapai 85%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,23%. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran diskusi kelompok berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. 2) Peningkatan Keaktifan Belajar: Media pembelajaran diskusi kelompok juga berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada pra-siklus, terdapat 8 siswa yang tergolong pasif, 18 siswa dalam kategori kurang aktif, dan 8 siswa yang aktif. Setelah penerapan metode diskusi kelompok, lembar observasi keaktifan menunjukkan peningkatan dari 61,75% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. 3) Peningkatan Prestasi Belajar: Media pembelajaran diskusi kelompok juga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil belajar pada siklus I mencapai 85%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,23%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran diskusi kelompok dapat memperbaiki prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 10 SMA Negeri 6 Kediri.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang keilmuan pendidikan dengan menyoroti efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat memperbaiki keterlibatan siswa dan hasil akademis mereka. Temuan dari penelitian ini menyediakan bukti empiris bahwa diskusi kelompok tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih aktif di kelas tetapi juga meningkatkan pencapaian akademik. Selain itu, penelitian ini menawarkan panduan praktis bagi pendidik untuk menerapkan metode diskusi kelompok secara efektif, serta memberikan dasar bagi studi lebih lanjut tentang pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ialah beberapa siswa menunjukkan keterbatasan dalam pembelajaran, seperti cenderung menutup diri, kurang percaya diri, kesulitan dalam menyampaikan pendapat, dan kadang-kadang menunjukkan sifat pemalu. Selain itu, cara penerapan diskusi kelompok oleh berbagai guru mungkin bervariasi, yang dapat mempengaruhi konsistensi dan efektivitas metode serta hasil yang diperoleh. Pengukuran keaktifan dan prestasi belajar siswa mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas dalam penilaian, baik dari lembar observasi maupun penilaian hasil tes. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar, motivasi individu siswa, dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi mungkin tidak sepenuhnya dikendalikan, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Isaleha, Nurasih, Iswanto S. Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya. *Riwayat Educ J Hist Humanit* 2021;4:37–48. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i2.21696>.
- [2] Amelia I, Nurfitri T, Martini S. PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, KEAKTIFAN BELAJAR SISWA, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PURWOKERTO. *Soedirman Econ Educ J* 2021;03:32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/seej.v3i2.4296>.
- [3] Puspitasari EF, Sukmawati N, Fatimah S. Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi melalui Model PjBL di SMAN 13 Palembang. *J Neraca J Pendidik Dan Ilmu Ekon Akunt* 2023;7:51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.11893>.
- [4] Nurhalizah, Damayanti A, Nasution EK, Siahaan S, Tanjung IF. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Cerdas Murni. *Edukatif J Ilmu Pendidik* 2022;4:6632–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3424>.
- [5] Salsabilah AP, Diwimuri A, Widuru SU, Hadi W. Proses Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Ditinjau Dari Keaktifan Belajar. *Semin Nas Pendidik Mat Univ PATTIMURA* 2021;2:139–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/snpmunpatti.2021.pp139-150>.
- [6] Rokhanah N, Widowati A, Sutanto EH. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif J Ilmu Pendidik* 2021;3:3173–80. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- [7] Sani A, Ilyas G bata. Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME J Manag* 2021;4:71–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.973>.
- [8] Suryaningsih A. DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *EDUSAINTEK J Pendidik Sains Dan Teknol* 2020;7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.
- [9] Nurhayati, Hasibuan L, Rosyadi KI. DETERMINASI MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI KREATIVITAS MAHASISWA. *Syntax Idea* 2021;3:2197–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502>.
- [10] Wahab VZ, S NHAR, Fitri M. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Econ Educ J* 2021;3:63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>.
- [11] Habsyi FY. PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NUSANTARA TAURO. *JUPEK J Pendidik Dan Ekon* 2020;2:13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4431102>.
- [12] Safitri E, Wawan, Setiawan A, Darmayanti R. Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *JPTK J Penelit Tindakan Kelas* 2023;1:57–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154>.
- [13] Wahyuningsih R. Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *J Paedagogy J Penelit Dan Pengemb Pendidik* 2021;8:117–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>.
- [14] Mulyani S. Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) KD. 3.3.5/4.3.5 Materi Ekonomi Kreatif melalui Model Project Based Learning Metode Diskusi Kelompok di Kelas IX.6 MTsN 1 Kota Payakumbuh Semester Genap T.P 2021/2022. *J Educ* 2022;5:174–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.579>.

- 
- [15] Harahap JY, Hayati R, Yarshal D. Pengaruh Self Efficacy dalam Belajar pada Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok. *J Pendidik Tambusai* 2021;5:7828–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2249>.
- [16] Purnamasari E, Rahmawati S, Akidah I. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantaeng. *J Educ* 2023;6:2327–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3248>.
- [17] Nurmilawati M, Sulistiono, Rahmawati I. Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Berbasis Lesson Study. *Pros SEMDIKJAR (Seminar Nas Pendidik Dan Pembelajaran)* 2021;4:156–62. <https://doi.org/https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1500/1121>.
- [18] Susetyo, Wahyuni P, Jamilah F. Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Merdeka Belajar antara Mahasiswa yang Belajar dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Pemberian Tugas. *J Ilm KORPUS* 2024;8:63–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v8i1.34882>.
- [19] Arikunto S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.